

**PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH
Tbk. PERIODE 2011-2020**

Annisa Suci Ramadhani¹, Imsar², Nurul Jannah³

Annisasuciramadhani004@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio capital, asset, earning, likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan menggunakan data laporan neraca keuangan, distribusi bagi hasil dan rasio keuangan secara triwulan dari tahun 2011-2020 pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji T) variabel CAR menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,224 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,229. NPF menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,255 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,003. BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar -17,140 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,000. Dan FDR menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,407 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,686. Pada penelitian ini variabel yang lebih dominan menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* adalah variabel NPF. Dan secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 97,495 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,64. Nilai koefisien determinasi sebesar 91,8%.

Kata Kunci : CAR, NPF, BOPO, FDR, *Return On Asset (ROA)*

Abstract

This study aims to determine the effect of the ratio of capital, assets, earnings, liquidity on profitability (ROA) at PT. Aceh Sharia Bank. This study uses a quantitative approach with data sources from secondary data. This study uses a documentation study research method using data from financial balance reports, profit sharing distributions and financial ratios on a quarterly basis from 2011-2020 at PT. Bank Aceh Syariah, Tbk the analytical technique used is multiple linear regression test using SPSS 25.0 analysis tool. The results of this study indicate that partially (T test) the CAR variable has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Aceh Syariah, Tbk with a tcount of 1.224 and a significance probability value of 0.229. NPF has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Aceh Syariah, Tbk with a tcount of 3.255 and a significance probability value of 0.003. BOPO has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Aceh Syariah, Tbk with a tcount of -17,140 and a significance probability value of 0.000. And FDR

has a negative and insignificant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Aceh Syariah, Tbk with a tcount of -0.407 and a significance probability value of 0.686. In this study, the more dominant variable that has an influence on the profitability of Return On Assets (ROA) is the NPF variable. And simultaneously the variables CAR, NPF, BOPO, FDR have a significant effect on Return On Assets (ROA) with a significant value of 0.000 and the Fcount value of 97.495 or greater than the Ftable value of 2.64. The value of the coefficient of determination is 91.8%.

Keywords: CAR, NPF, BOPO, FDR, Return On Asset (ROA).

A. PENDAHULUAN

Bank harus memperhatikan kemampuan keuangannya setiap saat. Kinerja keuangan bank ialah representasi kedudukan keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun alokasinya. Salah satu parameter dalam menilai kinerja keuangan sebuah bank ialah dengan mempertimbangkan profitabilitas bank tersebut yang merupakan metrik yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan¹. Kapabilitas yang diraih perusahaan untuk memperoleh laba dijenjang pemasaran asset, maupun modal saham khusus disebut profitabilitas.² Semakin menguntungkan suatu bisnis, semakin baik kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah bagian dari profitabilitas serta mapu menjadi pengelola dana investasi yang memberikan keuntungan terhadap setiap bisnis. ROA ialah rasio saldo laba bersih setelah pajak pada seluruh jumlah aset bisnis.³

Alasan memilih ROA dibandingkan indikator lainnya yaitu, Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBS/2007 menyatakan bahwasanya penggunaan rasio pada ROA dilakukan dalam melakukan perhitungan kompetensi suatu bank dalam menghasilkan laba (profit) dengan menyeluruh. Penggunaan sumber daya dihasilkan apabila semakin tingginya ROA, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank sehingga berpengaruh pada peningkatan posisi bank. Selain itu, ROA juga menghitung sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat menghasilkan return yang diharapkan.⁴

¹ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" Dalam Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 19, Nomor 1 Mei Tahun 2011, hlm 49

² Arfan Ikhsan "Laporan Keuangan", (Medan: Madenatera, 2018) hlm 97

³ O.P Simorangkir, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank" (Bogor:Galia Indonesia, 2004), hlm 154-155

⁴ Muhammad Syaifullah, et. al. "Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity", (Depok: PT. Raja Grafindo Cetakan ke-1, 2020) hlm 23

Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur nilai kesehatan sebuah bank. Didalam kesehatan suatu bank diukur dengan menggunakan Rasio Capital, Rasio Asset diukur dengan menggunakan NPF (Non Performing Financing), Rasio Earning menggunakan BOPO (Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional) dan Rasio Likuiditas menggunakan FDR (Financing to Deposit Ratio).

Kesehatan bank mempunyai dampak signifikan terhadap kompetensi bank dan kesetiaan nasabah kepada bank. Menilai kesehatan suatu bank dapat diamati berdasarkan laporan keuangannya, hal ini amat penting untuk bank karena memungkinkan nasabah atau masyarakat umum untuk memeriksa kesehatan bank. Berikut ini adalah jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun 2011-2020.

Tabel 1

Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun 2011-2020.

Tahun	CAR	NPF	BOPO	FDR	ROA
2011	18,27%	2,06%	77,36%	91,42%	2,91%
2012	17,82%	1,56%	71,51%	89,89%	3,66%
2013	17,56%	1,01%	70,72%	86,80%	3,44%
2014	19,93%	0,82%	74,11%	92,38%	3,13%
2015	19,44%	0,81%	76,07%	84,05%	2,83%
2016	20,74%	0,07%	86,05%	84,59%	2,48%
2017	21,50%	0,04%	78,00%	69,44%	2,51%
2018	19,67%	0,04%	79,09%	71,98%	2,38%
2019	18,90%	0,04%	76,95%	68,64%	2,33%
2020	18,60%	0,04%	81,50%	70,82%	1,73%

Sumber: www.bankacehsyariah.co.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun 2011-2020. Selalu mengalami keadaan fluktuatif yaitu keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Nilai CAR ditahun 2011-2012 mengalami penyusutan yakni dari 18,27% menjadi 17,82%. Tetapi profitabilitas ROA mengalami peningkatan yaitu 2,91% menjadi 3,66%. Dan nilai CAR terendah terjadi ditahun 2013 sebanyak 17,56% juga mengalami kemajuan ditahun 2016 sebanyak 20,74%. sedangkan ROA ditahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan dari 3,44% menjadi 2,48%.

Sedangkan pada tabel yang disajikan diatas meningkatnya nilai CAR tidak diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas tersebut. Begitu juga sebaliknya menurunnya nilai CAR tidak diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas tersebut. Untuk itu teori atau asumsi yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan.

Rasio NPF di Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami penyusutan, sesuai tabel diatas penyusutan terjadi dari 1,56% menjadi 0,04 dan profitabilitas ROA juga mengalami penyusutan dari 3,66% menjadi 1,73%. Sedangkan pada teori yang ditetapkan apabila nilai rasio NPF menurun maka profitabilitas akan meningkat. Untuk itu teori yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan.

Rasio BOPO di Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 selalu mengalami fluktuatif atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Pada tahun 2012 - 2013 terjadi penurunan pada BOPO sebesar 71,51% menjadi 70,72%. Dan ROA juga mengalami penurunan dari 3,66% menjadi 3,44%. Hal tersebut terjadi lagi pada tahun 2018 - 2019 BOPO bank tersebut mengalami penurunan juga yaitu dari 79,09% menjadi 76,95%. Dan ROA juga mengalami penurunan dari 2,38% menjadi 2,33%. Sedangkan pada teori yang ditetapkan apabila nilai rasio BOPO menurun maka profitabilitas akan meningkat. Hal itu dikarenakan semakin tingginya hasil BOPO, hal ini menyebabkan semakin besarnya pula bank tidak akan mampu menahan biaya operasional sehingga menyebabkan kerugian karena pengelolaan usaha yang tidak efisien oleh bank. Karena itu penyebab ketidaksesuaian yang ditemukan pada teori dengan fakta atau kenyataan dilapangan⁵

Rasio FDR di Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 selalu mengalami fluktuatif atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Di tahun 2011 - 2012 FDR mengalami penyusutan dari 91,42% menjadi 89,89%. Tetapi ROA pada bank tersebut mengalami kenaikan dari 2,91% menjadi 3,66%. Dan pada tahun 2013 - 2016 FDR mengalami peningkatan, dan ROA mengalami penyusutan. Tahun 2016 - 2017 FDR menghadapi penyusutan serta ROA yang meningkat. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2017 - 2018 FDR sebesar 69,44% menjadi 71,98% dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,51% menjadi 2,38%. Dan terjadi lagi pada tahun 2019 - 2020 FDR mengalami peningkatan dari 68,64% menjadi 70,82%. Sedangkan

⁵ Abdul Nasser Hassibuan, et. Al, "Audit Bank Syariah", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 137

profitabilitas FDR mengalami penurunan dari 2,33% menjadi 1,73%. Sedangkan menurut teori yang ditetapkan bahwa nilai FDR yang bertambah akan meningkatkan profitabilitas suatu ROA pula. Tetapi ditabel yang disajikan diatas meningkatnya nilai FDR tidak diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas tersebut.

Selain fenomena yang terjadi, kita dapat melihat juga penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim (Jurnal Mega Aktiva, Vol. 7, No. 1, April 2018, ISSN 2086-197) (2018) dengan judul “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”. Meringkas bahwasanya CAR berdampak positif dan tidak signifikan pada ROA, FDR berdampak negatif dan tidak signifikan pada ROA, BOPO berdampak negatif dan signifikan pada ROA, serta keleruhannya CAR, FDR, BOPO berdampak signifikan pada ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (Jurnal Geo Ekonomi, Vol.11, No. 1, Maret 2020, E-ISNN: 2503-4790, P-ISNN: 2086-1117) (2020) yang berjudul Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Meringkaskan bahwasanya secara fragmentasi, faktor FDR berdampak positif dan bermakna kepada ROA, BOPO berdampak negatif dan bermakna kepada ROA, NPF berdampak negatif dan tidak bermakna kepada ROA, CAR berdampak positif dan tidak bermakna pada ROA, sehingga keseluruhannya faktor FDR, BOPO, NPF, CAR mempunyai dampak yang bermakna kepada ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahma (Skripsi, 2018) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017. Menyimpulkan bahwasanya faktor CAR tidak berdampak terhadap ROA, FDR berdampak secara berarti terhadap ROA, NPF dan BOPO berdampak kepada ROA, sehingga CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara serentak berdampak kepada ROA di Bank Mandiri Syariah periode tahun 2013-2017.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan data penelitian berupa data time series selama tahun 2011 hingga 2020, memperoleh kuantitas pengamatan (titik pengumpulan sebesar 40 sampel dengan periode triwulan I sampai IV disetiap tahunnya. PT. Bank Aceh Syariah ialah populasi yang digunakan dipenelitian.

Standar penarikan sampel yaitu Bank Syariah Aceh mempunyai laporan keuangan dan menerbitkan laporan triwulanan periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan Data sekunder yang didapatkan dari penerbitan Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh Syariah yakni data CAR, NPF, BOPO dan FDR. Yang diambil dari website www.bankacehsyariah.co.id Penelitian ini merupakan regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel x dan y.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,1623	,2259	,194255	,0181576
NPF	40	,0004	,0250	,007973	,0074068
BOPO	40	,5747	,9443	,762788	,0810800
FDR	40	,5704	,9392	,756057	,1055742
ROA	40	,0041	,0507	,027677	,0093063
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 2 menerangkan bahwasanya nilai rata-rata CAR sejumlah 0,194255, nilai tertinggi yakni 0,2259 serta yang terendah 0,1623, dengan nilai standar deviasi CAR sejumlah 0,0181576. Pada rasio NPF, nilai rataannya berjumlah 0,007973, nilai tertinggi yaitu 0,0250 serta yang terendah 0,0004, dengan nilai standar deviasi NPF sejumlah 0,0074068. Pada rasio BOPO nilai rataannya sejumlah 0,762788 dengan nilai tertingginya sejumlah 0,9443 dan yang terendahnya 0,5747, dengan nilai standar deviasi BOPO sejumlah 0,0810800. Pada rasio FDR, nilai rataannya sejumlah 0,756057, nilai tertingginya sejumlah 0,9392 dan yang terendahnya 0,5704, dengan nilai standar deviasi FDR sejumlah 0,1055742. Pada rasio ROA nilai rataannya sejumlah 0,027677, nilai tertingginya sejumlah 0,0507 dan yang terendahnya 0,0041, dengan nilai standar deviasi ROA sejumlah 0,0093063.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00267070
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya penggunaan uji Kolmogorov Smirnov dalam menganalisa normalitas data menghasilkan data variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan ROA memiliki nilai yang bermakna sejumlah 0,200. Hasil penelitian memperlihatkan tingkat signifikansinya $>0,05$. Berarti data yang tersedia disemua variabelnya menunjukkan hasil yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,640	1,563
	NPF	,335	2,988
	BOPO	,921	1,086
	FDR	,399	2,506

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 4 menerangkan bahwasanya nilai Tolerance dan VIF secara keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan semua nilai Tolerance nya tidak mencukupi standar nilai Tolerance yakni <1 . Artinya model regresi yang dihasilkan tidak diperoleh melalui uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,918	,908	,0028192	,989

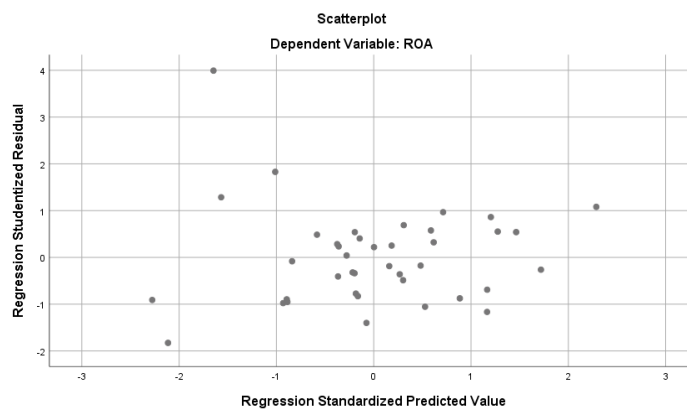
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF
b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 5 menunjukkan bahwasanya angka Durbin Watson senilai 0,989 dan nilai Du 1,7209. Dihasilkan nilai du sejumlah 1,7209. Nilai DW sejumlah 0,989 tidak sampai batas atas (dU) senilai 1,7209 serta lebih dari (4-du) $4 - 1,7209 = 2,2791$. Maka diketahui bahwasanya terjadi autokorelasi positif.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 6 menunjukkan bahwasanya titik-titik tersebut tidak menyusun pola khusus yang nyata dan memencar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi tidak memiliki heterogenitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glettser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,001	,005		-,221	,827
	CAR	,003	,019	,028	,144	,886
	NPF	,001	,064	,003	,011	,992
	BOPO	,007	,004	,301	1,853	,072
	FDR	-,003	,004	-,201	-,816	,420

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 7 menerangkan bahwasanya signifikansi variabel CAR berjumlah 0,886. NPF berjumlah 0,992. BOPO berjumlah 0,072, FDR berjumlah 0,420. Diketahui jika nilai signifikan ke-empat variabelnya >0,05 maka heteroskedastisitas divariabel itu tidak terbentuk.

Tabel 8. Uji Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,096	,008		12,674	,000
CAR	,038	,031	,074	1,224	,229
NPF	,343	,105	,273	3,255	,003
BOPO	-,099	,006	-,867	-17,140	,000
FDR	-,003	,007	-,031	-,407	,686

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,096 + 0,038 + 0,343 - 0,099 - 0,003$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta 0,096 menyebutkan bahwasanya jika pada CAR, NPF, BOPO, dan FDR konstan/tidak ada/0, dihasilkan nilai ROA sejumlah 0,096.
2. Nilai koefisien CAR (X1) bernilai positif sejumlah 0,038 berarti ditiap bertambahnya variabel CAR sebanyak 1%, apabila variabel lainnya diduga konstan, akibatnya ROA akan bertambah sebanyak 0,038%.
3. Nilai koefisien NPF (X2) yaitu positif sejumlah 0,343 berarti ditiap penambahan variabel NPF sebanyak 1%, apabila variabel lainnya diduga konstan, akibatnya ROA akan bertambah sebanyak 0,343%.
4. Nilai koefisien BOPO (X3) yang nilainya negatif sejumlah -0,099 berarti ditiap bertambahnya variabel BOPO sebanyak 1%, apabila variabel lainnya diduga konsta, akibatnya ROA akan menurun sebanyak 0,099%.
5. Nilai koefisien FDR (X4) yaitu negatif sejumlah -0,003 berarti ditiap penambahan variabel FDR sebanyak 1%, apabila variabel lainnya diduga konstanta, akibatnya FDR terjadi peningkatan sebanyak 0,003%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji t (Pengujiian Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,096	,008			12,674	,000
CAR	,038	,031	,074		1,224	,229
NPF	,343	,105	,273		3,255	,003
BOPO	-,099	,006	-,867		-17,140	,000
FDR	-,003	,007	-,031		-,407	,686

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. T hitung CAR (X1) < dari T tabel (1,224 < 2,03011) dan nilai signifikannya (0,229 > 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu efisiensi CAR (X1) berdampak Positif dan Tidak Signifikansi pada ROA
2. T hitung NPF (X2) > dari T tabel (3,255 > 2,03011) dan nilai signifikansinya (0,003 < 0,05), sehingga kesimpulannya ialah kemampuan NPF (X2) berdampak positif dan Signifikansi pada ROA
3. T hitung BOPO (X3) > dari T tabel (-17,140 < 2,03011) serta nilai signifikansinya (0,000 < 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu BOPO (X3) berdampak negatif dan Signifikansi pada ROA.
4. T hitung FDR (X4) < dari T tabel (-0,407 < 2,03011) serta nilai signifikansinya (0,686 > 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu FDR (X4) berdampak negatif dan Tidak Signifikansi pada ROA.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	4	,001	97,495	,000 ^b
Residual	,000	35	,000		
Total	,003	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF

ANOVA^a

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 10 menunjukkan bahwasanya F hitung sejumlah 97,495 yang nilai signifikansinya 0,000. Dikarenakan ignifikansinya bernilai (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,495 > 2,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima hingga diketahui bahwasanya secara serentak CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), FDR (X4) mempunyai dampak yang bermakna pada ROA.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,908	,0028192

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF
b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25.

Tabel 11 menerangkan bahwasanya nilai koefisien determinasi (R square) ialah sejumlah 0,918 atau 91,8% sehingga bisa disebut bahwasanya variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), dan FDR (X4) dapat menjelaskan variabel *Return On Asset* sebesar 91,8%. Sisanya 8,2% terpengaruh dari parameter lain yang bukan termasuk bagian model regresi.

Analisa hipotesis menghasilkan pembahasan yang ada dibawah ini yaitu:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Diketahui bahwasanya CAR mempunyai hubungan positif namun Tidak bermakna pada ROA. Hal ini terbukti karena nilai koefisien regresi yaitu 0,038 dan nilai t hitung $>$ t tabel yang taraf signifikansinya 5% dan nilai t hitung sejumlah 1,224 dan t tabel 2,03011 ($1,224 < 2,03011$). Nilai kembali signifikan sebesar 0,229 menghasilkan nilai lebih besar dari ketetapan nilai signifikansi 0,05. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti CAR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Widiya Ningsih dan Tenny Badina, Rita Rosiana (2017) yang berjudul “Pengaruh Permodalan, Kualitas asset, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶ menyebutkan bahwasanya variabel permodalan (CAR) tidak berdampak pada profitabilitas (ROA).

Penelitian ini serta penelitian Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana menyatakan dengan Selain itu, nilai signifikan kembali sebesar 0,229 memiliki nilai lebih besar dari ketetapan nilai signifikansi 0,05. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti CAR memberikan pengaruh terhadap ROA Hasil tersebut sesuai dengan

⁶ Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita, Rosiana, “Pengaruh Permodalan, Kualiat Asset, Rentabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”, (Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10, Nomor 1, 2017), hlm 181-192

penelitian Widiya Ningsih dan Tenny Badina. Fokus besar adalah *sustainability* bank sehingga CAR tidak berdampak pada Profitabilitas ROA bank. Bank cenderung menginvestasikan uangnya secara konservatif sehingga CAR tidak memiliki dampak yang significant pada profitabilitas bank. Selanjutnya, dari perspektif RAC, tidak selalu sebanding dengan ROA. Jika peningkatan CAR tidak diikuti dengan peningkatan ROA, ataupun penyusutan CAR tidak diikuti oleh penyusutan ROA. Meskipun ada beberapa periode di mana peningkatan CAR disertai dengan peningkatan ROA di PT. Bank Aceh Syariah.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Diketahui bahwasanya NPF mempunyai hubungan positif bermakna pada ROA. Hal ini terbukti karena nilai koefisien regresi sejumlah 0,343 dan nilai t hitung $>$ t tabel yang taraf signifikansinya 5% dan nilai t hitung sejumlah 3,255 dan t tabel 2,03011 ($3,255 > 2,03951$). Nilai kembali signifikansi 0,003 menghasilkan nilai lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi 0,05. Yang berarti H_a diterima H_0 ditolak ditemukan dampak signifikan NPF pada ROA.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Anisa Nur Rahma (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”. Yang menyatakan NPF menggambarkan risiko pendanaan, dan tingginya rasio tersebut mengakibatkan buruknya kualitas kualitas pendanaan bagi bank syariah. Mengingat kemampuan bank syariah untuk meningkatkan modal sebagai kontributor utama profitabilitas, bank memiliki kebutuhan yang besar untuk manajemen keuangan dan kesehatan sumber daya keuangan juga mempengaruhi profitabilitasnya. Peningkatan NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang disediakan, yang mempengaruhi profitabilitas dan berdampak negatif terhadap ROA.⁷

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Diketahui bahwasanya BOPO memiliki hubungan Negatif signifikan pada ROA. Hal ini terbukti karena nilai koefisien regresi sejumlah -0,099 dan nilai t hitung $>$ t tabel yang taraf signifikansinya 5% dan nilai t hitung sejumlah -17,140 dan t tabel 2,03011 ($-17,140 < 2,03011$). Nilai profitabilitas signifikansi 0,000 menghasilkan nilai lebih kecil

⁷ Anisa Nur Rahma, “Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018) hlm 01-87

dari dari ketetapan nilai signifikansi 0,05. Yang berarti H_a diterima H_0 ditolak dikarenakan ditemuinya dampak negatif terhadap BOPO pada ROA.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (Jurnal GeoEkonomi, 2020) yang berjudul "*Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*". Peningkatan BOPO akan menggambarkan tidak maksimalnya kinerja dalam mengendalikan dana operasional, yang akan menyebabkan kerugian dikarenakan operasi perbankan yang tidak efektif, tetapi bertentangan dengan efisiensi bank. Rasio tersebut disebut sebagai indeks efisiensi, digunakan untuk mengetahui kompetensi bankir saat mengelola biaya operasional versus laba operasional.⁸

4. Pengaruh FDR terhadap ROA

Diketahui bahwasanya FDR memiliki hubungan negatif namun tidak bermakna pada ROA. Hal ini terbukti karena nilai koefisien regresi sejumlah 0,003 dan nilai t hitung $> t$ tabel yang taraf signifikansinya 5% dan nilai t hitung sejumlah -0,407 dan t tabel 2,03951 ($-0,028 < 2,03951$). Nilai profitabilitas signifikansinya 0,686 memiliki nilai lebih besar dari dari ketetapan nilai signifikansi 0,055. Yang berarti H_0 diterima H_a ditolak karena tidak adanya dampak terhadap FDR pada ROA. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Ningsukma Hakim (Jurnal Mega Aktiva, 2018) yang berjudul "*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*". Disebutkan bahwasanya FDR berdampak negatif dan tidak bermakna pada Profitabilitas (ROA).

FDR yang tinggi bukan merupakan kriteria bagi bank untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, karena modal yang diberikan dipengaruhi oleh tingkat kualitas, menurut penelitian dan studi oleh Ningsukma Hakim. Jika uang yang disediakan banyak dan terdapat masalah, itu akan menjadi penghalang. Tentu saja, jika masalah keuangan tidak diselesaikan, akan ada biaya taktis untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti biaya penarikan agunan, biaya pengacara, dan biaya pengacara.⁹

⁸ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari, "*Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAT Terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri Syariah Syariah periode 2012-2019*", (Jurnal Geo Ekonomi, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020), hlm 74-89

⁹ Ningsukma, Hakim, "*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan*

5. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA

Analisa hipotesis secara serentak menghasilkan bahwasanya CAR, NPF, BOPO, FDR berdampak secara serentak pada ROA. Hal ini terbukti karena nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan hasil analisis ini terhadap nilai F hitung $(97,495) > F$ tabel $(2,64)$ yang berarti keseluruhan variabel independent berdampak secara serentak pada variabel dependen (ROA). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Febry Eko Wahyuni dengan judul penelitian “*Pengaruh Capital, Asset, Earning, Likuiditas Terhadap profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014*”. Penelitian tersebut menegaskan bahwasanya variabel independen secara serentak memberikan pengaruh nilai signifikansi F dibawah 0,05 terhadap ROA.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil menurut uraian diatas yaitu :

1. Diketahui bahwasanya Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) menunjukkan pengaruh positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan Negatif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
5. Secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Daftar Pustaka

profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”, (Jurnal Mega Aktiva, Volume 7, Nomor 1, April 2018), hlm 1-10

- Al Arif, M Nur Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018
- Faud, Ramly. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Hakim, Ningsukma, "Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Mega Aktiva*, Volume. 7, Nomor. 1, April 2018
- Hasibuan, Abdul Nasser. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Moorcy, Nadi Hernadi dan Sukimin dan Juwari, "Pengaruh *FDR*, *BOPO*, *NPF*, dan *CAR* Terhadap *ROA* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal GeoEkonomi*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020
- Ningsih, Widiya dan Tenny Badina dan Rita Rosiana. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia". *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 10, Nomor 1, April 2017. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020
- Peraturan Bank Indonesia. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Nomor 6/23/DP/NP Tahun 2006. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Rahma, Nur Anisa. "Analisis Pengaruh *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Syaifulloh, Muhammad. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2020
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Wahyuni, Sri. *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Z, A Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012